

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang banyak menuntut angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013, hlm. 27). Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan atas dasar pertimbangan untuk mengukur perbedaan kompetensi kepala sekolah sebelum dan sesudah diklat penguatan.

Penelitian ini termasuk kategori rancangan penelitian *ex post facto*. sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013, hlm. 3) yang dalam penelitian ini adalah perubahan kompetensi kepala sekolah yang disebabkan oleh kegiatan diklat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* dilakukan untuk menggambarkan perubahan kondisi kompetensi kepala sekolah sebelum dan sesudah diklat penguatan pada sekolah dasar Se-Kecamatan Cikancung. Permasalahan yang dikaji yaitu diketahui deskripsi kondisi kompetensi kepala sekolah dan deskripsi upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah. Apabila telah diperoleh data yang memadai selanjutnya dilakukan analisis perubahan kompetensi kepala sekolah dasar se-Kecamatan Cikancung sebelum dan sesudah melakukan diklat.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian adalah Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Adapun pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan berikut.

- 1) Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam pencapaian mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai tokoh sentral pada satuan pendidikan.
- 2) Berdasarkan hasil UKKS tahun 2015 rata-rata skor kompetensi kepala sekolah dasar berada pada angka 44,43. Hal tersebut belum memenuhi kualifikasi minimal kompetensi kepala sekolah dasar berada pada angka 75.
- 3) Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi tinggi mampu melihat peluang dan potensi yang ada sebagai dasar pengembangan sekolah.
- 4) Secara teknis terdapat kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah bidang pendidikan Kecamatan Cikancung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung. Jumlah populasi sebanyak 42 kepala sekolah. Berikut penjelasan penjelasan lebih rinci terkait populasi penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	NPSN	Status
1	SDN BOJONGKASO 01	20206861	Negeri
2	SDN BOJONGKASO 02	20206848	Negeri
3	SDN BOJONGSEMPUR	20206851	Negeri
4	SDN CIGERELENG	20208179	Negeri
5	SDN CIHANYIR 01	20208154	Negeri

No	Nama Sekolah	NPSN	Status
6	SDN CIHANYIR 02	20208153	Negeri
7	SDN CIHEULEUT 01	20208230	Negeri
8	SDN CIHEULEUT 02	20208229	Negeri
9	SDN CIKANCUNG 01	20208065	Negeri
10	SDN CIKANCUNG 02	20208064	Negeri
11	SDN CIKANCUNG 03	20208051	Negeri
12	SDN CIKANCUNG 04	20208050	Negeri
13	SDN CIKANCUNG 05	20208049	Negeri
14	SDN CIKANCUNG 06	20208048	Negeri
15	SDN CIKANCUNG 07	20208047	Negeri
16	SDN CIKASUNGKA 01	20208062	Negeri
17	SDN CIKASUNGKA 02	20208061	Negeri
18	SDN CILULUK 01	20207553	Negeri
19	SDN CILULUK 02	20207552	Negeri
20	SDN CILULUK 03	20207539	Negeri
21	SDN CIPEUNDEUY	20207513	Negeri
22	SDN CISOGA 01	20207768	Negeri
23	SDN CISOGA 02	20253280	Negeri
24	SDN GOROWEK	20207689	Negeri
25	SDN HEGARMAHAH 01	20205531	Negeri
26	SDN HEGARMAHAH 02	20205541	Negeri
27	SDN MANDALASARI 01	20205688	Negeri
28	SDN MANDALASARI 02	20205687	Negeri
29	SDN MARGAASIH	20228150	Negeri
30	SDN PANGADUNGAN	20205376	Negeri

No	Nama Sekolah	NPSN	Status
31	SDN RIDOGALIH 01	20206280	Negeri
32	SDN RIDOGALIH 02	20206279	Negeri
33	SDN SINDANGSARI 01	20206580	Negeri
34	SDN SRIRAHAYU	20206429	Negeri
35	SDN TANJUNGLAYA 01	20205872	Negeri
36	SDN TANJUNGLAYA 02	20253281	Negeri
37	SDN TANJUNGLAYA 03	20205858	Negeri
38	SDN WARGALUYU 01	20205899	Negeri
39	SDN WARGALUYU 02	20205898	Negeri
40	SDN WARUNGLEGA 01	20206164	Negeri
41	SDN WARUNGLEGA 02	20206163	Negeri
42	SD IT AR-RAFI BABUSSALAM	69990589	Swasta

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 41 kepala sekolah dasar se-Kecamatan Cikancung yang sudah mengikuti diklat penguatan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Cara penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok, atau objek penelitian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana sampel akan diambil dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Fraenkel et al., n.d.). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 126). Penggunaan *purposive*

sampling atas dasar tujuan penelitian untuk melihat perubahan kompetensi kepala sekolah sebelum dan sesudah diklat penguatan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	NPSN	Status
1	SDN BOJONGKASO 01	20206861	Negeri
2	SDN BOJONGKASO 02	20206848	Negeri
3	SDN BOJONGSEMPUR	20206851	Negeri
4	SDN CIGERELENG	20208179	Negeri
5	SDN CIHANYIR 01	20208154	Negeri
6	SDN CIHANYIR 02	20208153	Negeri
7	SDN CIHEULEUT 01	20208230	Negeri
8	SDN CIHEULEUT 02	20208229	Negeri
9	SDN CIKANCUNG 01	20208065	Negeri
10	SDN CIKANCUNG 02	20208064	Negeri
11	SDN CIKANCUNG 03	20208051	Negeri
12	SDN CIKANCUNG 04	20208050	Negeri
13	SDN CIKANCUNG 05	20208049	Negeri
14	SDN CIKANCUNG 06	20208048	Negeri
15	SDN CIKANCUNG 07	20208047	Negeri
16	SDN CIKASUNGKA 01	20208062	Negeri
17	SDN CIKASUNGKA 02	20208061	Negeri
18	SDN CILULUK 01	20207553	Negeri
19	SDN CILULUK 02	20207552	Negeri
20	SDN CILULUK 03	20207539	Negeri
21	SDN CIPEUNDEUY	20207513	Negeri
22	SDN CISOGA 01	20207768	Negeri

No	Nama Sekolah	NPSN	Status
23	SDN CISOGA 02	20253280	Negeri
24	SDN GOROWEK	20207689	Negeri
25	SDN HEGARMANAH 01	20205531	Negeri
26	SDN HEGARMANAH 02	20205541	Negeri
27	SDN MANDALASARI 01	20205688	Negeri
28	SDN MANDALASARI 02	20205687	Negeri
29	SDN MARGAASIH	20228150	Negeri
30	SDN PANGADUNGAN	20205376	Negeri
31	SDN RIDOGALIH 01	20206280	Negeri
32	SDN RIDOGALIH 02	20206279	Negeri
33	SDN SINDANGSARI 01	20206580	Negeri
34	SDN SRIRAHAYU	20206429	Negeri
35	SDN TANJUNGLAYA 01	20205872	Negeri
36	SDN TANJUNGLAYA 02	20253281	Negeri
37	SDN TANJUNGLAYA 03	20205858	Negeri
38	SDN WARGALUYU 01	20205899	Negeri
39	SDN WARGALUYU 02	20205898	Negeri
40	SDN WARUNGLEGA 01	20206164	Negeri
41	SDN WARUNGLEGA 02	20206163	Negeri

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang tepat diperlukan untuk

Husni Hamdani, 2020

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI DIKLAT PENGUATAN PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIKANCUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh data secara objektif, sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner atau angket dengan menggunakan skala *likert*.

3.4.1 Definisi Operasional

Kompetensi kepala sekolah didefinisikan secara operasional di dalam penelitian ini sebagai kemampuan dan karakteristik dasar yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai dasar melaksanakan tugasnya secara profesional yang terdiri dari kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012, hlm. 71) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang dimana angket tertutup (berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda lingkaran (o).

3.4.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert menurut Sukardi (2003, hlm. 146) adalah skala yang digunakan para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2015, hlm.149).

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Bobot
Sangat Mampu	5
Mampu	4
Kurang Mampu	3
Tidak Mampu	2
Sangat Tidak Mampu	1

3.4.4 Kisi-Kisi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 149) memaparkan titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Kompetensi kepala sekolah	Manajerial	Rencana Sekolah	1-2
		Organisasi Sekolah	3-4
		Kepemimpinan Sekolah	5
		Perubahan Dan Pengembangan Sekolah	6
		Pembinaan SDM	7-9
		Pengelolaan Sarana Dan Prasarana	10
		Pengelolaan Humas	11-13
		Pengelolaan Kesiswaan	14
		Pengelolaan Kurikulum	15
		Pengelolaan Keuangan	16-17
		Pengelolaan Ketatausahaan	18
		Unit Pelayanan Khusus	19
		Pengelolaan SIM	20-21
		Perkembangan TIK	22
		Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan	23-24
	Kewirausahaan	Program Inovatif	25-26
		Program Sekolah	27
		Tupoksi Kepala Sekolah.	28
		Sikap Kewirausahaan	29-30

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
	Supervisi	Unit Usaha	31-32
		Supervisi Akademik	33-34
		Pengembangan Karir Dan Profesi Guru	35
		Program Tindak Lanjut	36

3.4.5 Pengembangan Instrumen

Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi kompetensi kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Instrumen yang digunakan terdiri dari 36 butir item yang merujuk pada aspek kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Berikut kisi-kisi instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini dikembangkan dari Permendiknas Nomor 13 tahun 2007.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen. Arikunto (dalam Riduwan, 2012, hlm. 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2015, hlm. 137).

Uji validitas dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel 2016* untuk mengukur kesesuaian instrumen dalam mengukur variabel citra tubuh. Terdapat total 36 item dalam instrumen yang dapat dianalisis secara kuantitatif karena merupakan variabel kategori yang mengukur kompetensi kepala sekolah. Validitas data dianalisis melalui prosedur pengujian *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data menyatakan terdapat 36 item valid.

3.4.7 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga berapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 348). Selaras dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 172) bahwa Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 24.0 for Windows*. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan *t_{tabel} Pearson Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05

Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi kepala sekolah sebelum diklat 0,983, kemudian Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi kepala sekolah sesudah diklat adalah 0,966. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen, angka tersebut menyatakan instrumen ini berada pada kategori reliabilitas yang tinggi sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan desain penelitian yang sudah dibuat dan dioperasionalkan secara nyata. Sesuai dengan desain penelitian yang telah dirumuskan, maka penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Melakukan Studi Pendahuluan dan menemukan masalah

Pada saat studi pendahuluan di wilayah bidang pendidikan Kecamatan Cikancung peneliti melakukan wawancara untuk menemukan masalah dan memilih salah satu masalah dari data yang didapat selama studi pendahuluan yang kemudian dirumuskan ke dalam latar belakang masalah.

2) Merumuskan Masalah dan mencari teori yang relevan

Pada tahap ini, data yang terkumpul peneliti rumuskan ke dalam rumusan masalah dan mendeskripsikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diambil.

3) Perumusan Hipotesis Penelitian

Selanjutnya peneliti melakukan perumusan hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat.

Hi : terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat.

4) Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang dirasa tepat untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

5) Penentuan Populasi dan Sampel

Pada tahap ini, peneliti menentukan jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan untuk menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi yang ada di wilayah bidang pendidikan Kecamatan Cikancung.

6) Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam tahap penyusunan instrumen, peneliti mengacu pada kajian teori yang sudah disusun. Pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun angket/kuesioner, melakukan uji coba angket/kuesioner untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya.

7) Penyebaran Instrumen Penelitian

Pada tahap penyebaran instrumen peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner penelitian yang disebar ke seluruh pegawai yang telah ditentukan menjadi responden dalam penelitian.

8) Melakukan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan untuk memperoleh hasil penelitian.

9) Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran/rekomendasi terkait hasil penelitian.

10) Pelaporan

Pada tahap ini seluruh hasil penelitian disusun dan dilaporkan dalam sebuah skripsi.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Adapun bantuan aplikasi yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data penelitian yaitu *Microsoft Excel 2016* dan aplikasi *SPSS Versi 24.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

3.6.1 Seleksi Data

Seleksi data merupakan langkah awal yang dilakukan setelah angket/kuesioner yang sudah tersebar kepada responden terkumpul pada peneliti untuk kemudian diseleksi untuk mengetahui sejauh mana data tersebut layak untuk diolah lebih lanjut. Pada tahap ini, angket yang sudah disebar dikumpulkan kembali dan dilakukan penyeleksian data. Tahap ini berguna untuk meyakinkan angket yang disebar layak untuk diolah. Adapun tahapan penyeleksian data yaitu sebagai berikut.

- 1) Memeriksa angket yang tersebar sudah kembali terkumpul kepada penulis.
- 2) Pemberian nomor urut angket untuk mempermudah pemasukan data.
- 3) Memeriksa apakah semua butir pertanyaan/ Pernyataan sudah terisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 4) Memeriksa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah.

Sebelum angket dipergunakan untuk pengambilan data di Sekolah Dasar se Kecamatan Cikancung, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan di Sekolah

Dasar se Kecamatan Cikancung. Hasil dari uji coba tersebut menunjukkan bahwa angket yang digunakan sudah valid dan reliabel. Sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung. Berikut adalah tabel rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Seleksi Data

Instrumen	Jumlah Responden	Jumlah		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Kompetensi KS	41	41	41	41

Jumlah keseluruhan angket yang tersebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 angket dan terkumpul kembali sesuai dengan jumlah yang tersebar, dari 41 angket tersebut layak diolah dan digunakan sesuai kebutuhan dari penelitian ini.

3.6.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kriteria skala *likert*. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

Setelah melakukan seleksi data, peneliti kemudian melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan sebelum mengikuti diklat dan sesudah mengikuti diklat. Kemudian menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert*. Klasifikasi data ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Kemudian dibuat tabulasi dengan memasukan data masing-masing variabel dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016*, jumlah setiap skor yang diberikan

responden kemudian di totalkan masing-masing item guna memperoleh skor mentah dari setiap item angket yang telah tersebar dan terkumpul. Berikut adalah tabel skor mentah variabel sebelum diklat dan sesudah diklat.

Tabel 3.6
Skor Mentah Variabel Sebelum dan Sesudah Diklat

NO	SEBELUM	SESUDAH	NO	SEBELUM	SESUDAH
1	124	160	22	113	165
2	120	156	23	132	167
3	122	160	24	128	139
4	139	173	25	116	146
5	142	158	26	107	143
6	113	175	27	108	144
7	134	172	28	134	170
8	142	145	29	128	165
9	121	146	30	116	153
10	99	152	31	141	177
11	127	161	32	128	166
12	144	144	33	107	147
13	138	158	34	142	178
14	104	135	35	126	171
15	169	170	36	118	153
16	143	175	37	134	170
17	97	144	38	139	172
18	104	142	39	134	172
19	144	147	40	111	147
20	139	171	41	116	153
21	111	147			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan skor total dari 41 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 169 dan diperoleh skor terendah 99 sebelum diklat penguatan sedangkan sebelum diklat penguatan diperoleh skor tertinggi sebesar 177 dan skor terendah sebesar 135.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut.

Husni Hamdani, 2020

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MELALUI DIKLAT PENGUATAN PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CIKANCUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel, skor mentah kemudian dihitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap item dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata skor responden

x = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah responden

Berikut ini adalah tahapan yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.
- 3) Menjumlahkan jawaban dari responden untuk setiap item yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Keterangan	Alternatif Jawaban
4,01 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Mampu (SM)
3,01 - 4,00	Tinggi	Mampu (M)
2,01 - 3,00	Sedang	Kurang Mampu (KM)

1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Mampu (TM)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Mampu (STM)

3.6.3.2 Uji *Paired Sample t-test*

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Salah satu bagian dari uji komparasi (*Compare Mean*) adalah *paired sample t test*. Uji *Paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang saling berhubungan/berkorelasi atau disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Dengan kata lain berguna untuk melakukan pengujian dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *paired sample Uji-T* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya pengaruh antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Dengan demikian uji ini dimaksudkan untuk uji beda antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tertentu.

Penelitian ini menguji kompetensi kepala sekolah sebelum diklat penguatan dan sesudah diklat penguatan. Menganalisis perbedaannya menggunakan *paired sample t-test*. Alasan dipilihnya jenis penelitian dan teknis analisis ini karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan diklat. Berikut rumus *Paired sample t-test*.

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Secara manual rumus *t-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan atau *paired* adalah sebagai berikut.

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1	r = korelasi antara dua sampel
\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2	s_1 = simpangan baku sampel 1
S_1^2 = varians sampel 1	s_2 = simpangan baku sampel 2
S_2^2 = varians sampel 2	

Berikut langkah-langkah menggunakan rumus *Uji Paired sample T-test*:

1. Buka *SPSS* aktifkan variable view kemudian isi kolom-kolom yang tersedia.
2. Setelah mendefinisikan variabel masukan data variabel sebelum dan sesudah diklat.
3. Klik menu analyze, pilih compare means, klik paired sample T-Test.
4. Kemudian destinasikan yang akan dianalisis dengan caramengaktifkan kolom paired variabel. Dengan cara mengklik sebelum dan sesudah sehingga berpindah ke kotak paired variabel.